



Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak

Rahimah^{1*}, Arisna Wahyuni², Raudatul Hasanah³

¹²³IAI Darussalam Martapura

*E-mail: hjrahimahpiaud@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh teknologi digital terhadap pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara orang tua mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengambilan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada responden (sampling jenuh). Analisis data dengan menggunakan *regresi linear sederhana*. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Temuan penelitian, sebagaimana hasil analisis dan pembahasan, menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak. Hasil Penelitian terlihat berdasarkan hasil uji regresi linier Model $Y = 20,451 + 0,985X$ menjelaskan bahwa peningkatan penggunaan teknologi yang tepat oleh orang tua cenderung meningkatkan kualitas pola asuh mereka. Serta hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak. (X) penggunaan Teknologi digital (Y) Pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak.

Kata Kunci; Teknologi digital, Pola Asuh Orang tua, Karakter Anak

Abstract

This research investigates the influence of digital technology on parental parenting styles in shaping children's character. The rapid development of technology has transformed various aspects of life, including the ways in which parents educate and guide their children. This study was conducted using a quantitative method with a survey approach. Data collection was conducted through questionnaires distributed to respondents (saturated sampling). Data analysis was carried out using simple linear regression. The benefit of this research is to understand the extent to which the use of digital technology affects parental parenting styles in shaping children's character. Based on the analysis and discussion of the research data, it can be concluded that the research findings indicate the influence of digital technology use on parental parenting styles in shaping children's character. The research results are reflected in the linear regression test results: Model $Y = 20.451 + 0.985X$, which explains that an increase in the appropriate use of technology by parents tends to improve the quality of their parenting style. Additionally, the hypothesis test results show a significance value of $0.001 < 0.05$, meaning that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It can be concluded that there

is an influence of digital technology use on parental parenting styles in shaping children's character. (X) Digital technology use (Y) Parental parenting styles in shaping children's character.

Keywords: *Digital Tecnology, Parenting Patterns, Children's Character*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam lingkungan keluarga. Salah satu fenomena yang mencolok adalah meningkatnya penggunaan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan televisi oleh anak-anak. Kondisi ini menimbulkan perubahan signifikan dalam pola interaksi antara orang tua dan anak. Yaitu orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung menuntut kepatuhan mutlak dari anak, dengan kontrol ketat dan komunikasi satu arah. Anak jarang diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau membuat keputusan sendiri. Akibatnya, anak menjadi kurang percaya diri, tidak mandiri, dan takut mengambil inisiatif, khususnya dalam konteks pola asuh dan pembentukan karakter. Solusinya orangtua dapat menerapkan pola asuh demokratis dan komunikatif, meningkatkan komunikasi dua arah, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan dan menanamkan nilai melalui keteladanan.

Anak merupakan individu dalam masa golden age, yaitu periode penting dalam perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral (Utia Virli Susanti dkk, 2024). Pada tahap ini, anak sangat membutuhkan stimulus yang tepat dari lingkungan sekitarnya, terutama dari orang tua sebagai pendidik utama. Namun, dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam rumah tangga, terjadi pergeseran pola asuh yang awalnya bersifat langsung dan interaktif menjadi lebih pasif dan bergantung pada media digital.

Di satu sisi, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif yang mendukung proses pembelajaran anak. Akan tetapi, di sisi lain, penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak terarah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak, seperti berkurangnya kemampuan bersosialisasi, menurunnya empati, hingga munculnya perilaku adiktif terhadap gawai. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menelaah secara kritis bagaimana pola asuh orang tua berubah di era digital serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak.

Penelitian yang dilakukan (Langton dkk, 2025) berjudul "*Balancing digital presents and futures: understanding first-time parents' practices, plans and perceptions of 'quality' and risk in young children's digital engagements*" mengkaji bagaimana orang tua baru di Australia menyeimbangkan penggunaan teknologi digital dalam pengasuhan anak usia dini. Studi ini menyoroti bagaimana orang tua berusaha mengintegrasikan penggunaan teknologi yang berkualitas ke dalam rutinitas keluarga sambil mengelola potensi risiko yang terkait. Penelitian lain yang dilakukan oleh Elisa (Rachel Dkk, 2024)

mengemukakan sebuah program parenting digital bernama "*Born Learning*" yang disampaikan melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp telah diterapkan di Brasil. Program ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pengasuhan positif dan mengurangi masalah perilaku anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan mengurangi perilaku eksternal anak. Selain itu juga penelitian oleh (Ahsanah Maulida dan Rivo Panji Yudha, 2023) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget, literasi digital, dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hasil analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwa ketiga faktor tersebut bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 66,8% terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak dalam penggunaan teknologi digital secara bijak (Ahsanah dkk, 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh teknologi digital terhadap pola asuh orang tua dan bagaimana hal tersebut berdampak pada perkembangan karakter anak. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pola asuh yang seimbang, adaptif, dan responsif terhadap tantangan perkembangan teknologi digital, sehingga tetap mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Di lingkungan Pendidikan anak, fenomena ini mulai terlihat dari pola interaksi anak-anak dengan teknologi digital serta peran orangtua dalam mengawasi penggunaan media tersebut. Banyak orangtua yang, karena kesibukan atau kurangnya pemahaman, cenderung memberikan gawai sebagai sarana hiburan atau penenang anak tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, serta kemampuan bersosialisasi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait pola asuh yang terlalu bergantung pada media digital.

Permasalahan pola asuh orangtua mengenai penggunaan teknologi dalam pembentukan karakter terlihat dilapangan mencakup beberapa aspek yaitu kurangnya interaksi sosial anak kemudian kecanduan, prestasi belajar yang menurun, kemudian kecanduan gadget. Oleh sebab itu, pentingnya peran orangtua dalam menerapkan pola asuh yang seimbang dan sadar teknologi menjadi krusial dalam membentuk karakter anak. Pengaruh teknologi digital terhadap pola asuh ini tidak dapat diabaikan, karena akan menentukan kualitas generasi masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai sejauh mana teknologi digital memengaruhi pola asuh orangtua serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan survei. Pendekatan survei termasuk dalam metode kuantitatif dengan hipotesis pengaruh teknologi digital terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak, di mana data dikumpulkan melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang seragam. Jawaban dari pertanyaan tersebut kemudian dicatat, diolah, dan dianalisis

secara sistematis (Garaika dkk, 2019). Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah kuesioner berbasis *skala likert* (Dryon Taluke dkk, 2019), yang kemudian didistribusikan kepada responden. Metode ini berperan penting dalam mendukung proses pengumpulan serta pengolahan data. Tanggapan yang diberikan oleh responden melalui survei ini akan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang teliti.

Penelitian ini dilakukan pada KB Ceria Martapura Timur pada tanggal 08 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 orangtua dan diambil sampel berjumlah 16 orang juga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* (Melda Salsabillah, 2022). Maka sampel pada penelitian ini sebanyak 16 orangtua. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket yang diisi oleh orangtua, yaitu pertanyaan-pertanyaan bagaimana orangtua membentuk karakter anak melalui teknologi digital, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Regresi Sederhana, dan Uji *Hipotesis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Instrumen

Dilakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian berupa angket, yang terdiri dari angket teknologi digital terhadap pola asuh orang tua dan angket karakter anak, masing-masing berjumlah 27 butir soal. Pengujian dilakukan di KB Ceria Martapura Timur dengan melibatkan 16 orangtua anak sebagai sampel. Data hasil uji instrumen kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa 3 butir soal, yaitu nomor 8, 15, dan 18, tidak valid karena memiliki nilai $< 0,497$. Dengan demikian, dari total 27 butir soal, sebanyak 24 butir soal dinyatakan valid. Secara keseluruhan, 24 instrumen tersebut dinilai layak digunakan dalam penelitian karena mayoritas butir soal valid dan dapat menghasilkan data yang berkualitas.

Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0,700. Angka ini melebihi batas minimum reliabilitas sebesar 0,68 sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2023). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik, konsisten, dan dapat diandalkan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,700	24

Uji Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan linier antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, serta untuk memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai dari variabel bebas tersebut. Adapun model regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + BX$. Hasil perhitungan yang didapat adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana dan Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	20,451	6,637		3,081
	X	,985	,224	,762	4,406
					Sig.
					,008
					,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 20,451 (\alpha) + 0,985 (X) + e$$

20,451 adalah konstanta (nilai Y ketika $X = 0$), yaitu ketika tidak ada penggunaan teknologi digital, pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak tetap ada pada level 20,451. **0,985** adalah koefisien regresi dari X, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan penggunaan teknologi digital akan meningkatkan skor pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak sebesar 0,985 satuan.

Adapun Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Nilai Beta = 0,762 Ini adalah koefisien standar yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap pola asuh dalam membentuk karakter anak. Nilai Sig. untuk variabel X = 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 artinya pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pola asuh orang tua signifikan secara statistik. Nilai t = 4,406 juga membuktikan pengaruh yang sangat tinggi.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan teknologi digital dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Hal ini menjadi bukti bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh orang tua dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mendidik dan membentuk karakter anak, asal digunakan secara bijak.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul pengaruh teknologi digital terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*. Dalam melakukan penelitian dilapangan, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu berupa Angket dan dokumentasi. Angket sebagai alat pengumpulan data, terutama mengumpulkan informasi mengenai pengaruh teknologi terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak, untuk dokumentasi mendukung proses pengumpulan data lain yang relevan dengan penelitian.

Teknologi digital adalah segala bentuk teknologi yang menggunakan sistem komputerisasi atau digital dalam prosesnya, termasuk perangkat seperti smartphone, tablet, televisi pintar, dan akses internet. Dalam konteks keluarga, penggunaan teknologi digital semakin meningkat, baik untuk keperluan komunikasi, hiburan, hingga pengasuhan anak. Teknologi digital dapat memengaruhi interaksi antara orang tua dan anak, baik secara positif maupun negatif tergantung pada bagaimana penggunaannya dilakukan secara sadar dan bijak (Nasution, 2021). Di satu sisi, teknologi dapat menjadi sarana edukatif, tetapi di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengganggu kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak (Suryani, 2020).

Teknologi digital membawa manfaat besar di berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, dan komunikasi. Dalam bidang pendidikan, teknologi ini memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan akses ke materi belajar secara online. Di sektor bisnis, penggunaan perangkat lunak dan platform digital meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan kemudahan dalam pemasaran. Selain itu, teknologi digital juga mempermudah komunikasi melalui media sosial dan aplikasi pesan instan.

Diana Baumrind adalah salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam kajian pola asuh orang tua. Ia membagi pola asuh menjadi tiga tipe utama, yaitu: Pola Asuh Otoriter, ditandai dengan kontrol yang ketat dan sedikit kasih sayang. Anak diarahkan dengan aturan tegas tanpa ruang diskusi. Pola Asuh Demokratis (Authoritative), menggabungkan kontrol yang tegas dengan komunikasi dua arah dan kasih sayang yang cukup. Anak diberi kebebasan dengan bimbingan. Pola Asuh Permisif, cenderung longgar dalam kontrol dan memberikan kebebasan penuh kepada anak, dengan kasih sayang yang tinggi namun batasan yang minim (Aslan, 2019). Dalam era digital, gaya pola asuh ini dapat dipengaruhi oleh cara orang tua menggunakan teknologi, misalnya membiarkan anak terlalu lama dengan gawai sebagai bentuk "pengalihan" tanpa pendampingan (Putri, 2022).

Karakter adalah seperangkat sikap, nilai, dan perilaku yang menunjukkan integritas dan moralitas seseorang. Karakter anak dibentuk sejak usia dini melalui pembelajaran, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Nilai karakter utama yang perlu ditanamkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan (Kemendikbud, 2021). Peran orang tua sangat penting dalam proses ini. Dengan kemajuan teknologi digital, nilai-nilai tersebut bisa terganggu jika orang tua tidak

melakukan pendampingan atau justru memberikan contoh penggunaan teknologi yang tidak bijak (Nur Ika Fatmawati, 2019).

Raden Yusuf dalam hasil penelitiannya menekankan bahwa orang tua perlu memiliki kesadaran dan pengetahuan yang memadai dalam memanfaatkan gadget secara bijak, dan lebih mengutamakan keterlibatan langsung serta interaksi intensif dengan anak dalam proses pengasuhan. (Raden Yusuf, 2023) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Dkk bahwa orang tua yang turut berperan aktif dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi oleh anak, misalnya dengan membatasi durasi penggunaan gawai dan memilihkan konten yang bersifat edukatif, cenderung lebih efektif dalam membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada anak. Sebaliknya, kurangnya interaksi atau dialog antara orang tua dan anak terkait media digital berpotensi memicu perilaku impulsif serta menurunnya kemampuan berempati. Hasil penelitian Helmi Dkk juga menegaskan pentingnya penyesuaian pola pengasuhan orang tua agar relevan dengan tantangan era digital, namun tetap berpegang pada nilai-nilai dasar dalam pendidikan karakter (Helmi Nur Isnaeni Dkk, 2025).

Berdasarkan data penelitian yang diproses terlihat adanya pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak. Hal ini diakibatkan dengan hasil analisis *SPSS 24* yaitu dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak. (X) penggunaan Teknologi digital (Y) Pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak. Hal ini terlihat berdasarkan hasil uji regresi linier Model $Y = 20,451 + 0,985X$ menjelaskan bahwa peningkatan penggunaan teknologi yang tepat oleh orang tua cenderung meningkatkan kualitas pola asuh mereka. Serta hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak. (X) penggunaan Teknologi digital (Y) Pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Affiani, NQ (2024). *Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Instruksi Harus Berpusat pada siswa Oleh Guru PAI di MA Sabrun Jamil Gorontalo* (Disertasi Doktor, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG).

Apreasta, L., Darniyanti, Y., & Sapira, B. (2023). Pengembangan E-LKPD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Membaca dan Memirsa Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 979-984.

Dewi, N., & eka Purnama, I. (2023). Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 34-45.

Imami, N., Zain, M. I., & Muslehudin, M. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas V/B SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 431-436.

Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207.

Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Jawa Barat: Guepedia.

Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022, December). Analisis karakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 30-33).

Subhi, N. (2023). *LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS MASALAH PADA MATERI DONGENG BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD* (Doctoral dissertation, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon).

Yuliana, M., Ahmad, J., & Hidayati, Y. M. (2022). Peningkatan minat belajar bahasa indonesia melalui model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas iii sekolah dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 154-160.